

PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE

MUH AJRON ADHIMA
YOHANES

Trisakti School of Management, Jl. Raya Siliwangi No. 74 Kota Bekasi 17114, Indonesia
ajronaadhima@gmail.com

Abstract: *This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of profitability, capital intensity, leverage, company size, audit quality, company age, and sales growth on tax avoidance proxied by Current Effective Tax Rate (CETR). The population of this study amounted to 182 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2021. The method for data collection uses purposive sampling. The research sample amounted to 80 companies consisting of 240 data. Statistical testing in this study used multiple regression analysis methods. This study proves that profitability, leverage, company size, and audit quality affect tax avoidance. Meanwhile, capital intensity, company age, and sales growth do not affect tax avoidance. High profitability will affect the tax burden, and the company will practice tax avoidance. The company has high leverage, so the interest rates on intensive tax are getting smaller, and the company will not practice tax avoidance. The company has a large company size, so it will make good plans to practice tax avoidance. KAP audited the company The Big Four will be more thorough and detailed about the company's financial statements.*

Keywords: *Profitability, leverage, age company, audit quality, tax avoidance.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, capital intensity, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance yang diproksikan dengan Current Effective Tax Rate (CETR). Populasi penelitian ini sebesar 182 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai 2021. Metode untuk pengambilan data menggunakan purposive sampling. Sampel penelitian sebesar 80 perusahaan yang terdiri dari 240 data. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap tax avoidance. Sedangkan, capital intensity, umur perusahaan, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi beban pajak dan perusahaan akan melakukan praktik tax avoidance. Perusahaan memiliki leverage yang tinggi maka bunga utang pada intensif pajak semakin kecil, dan perusahaan tidak akan melakukan praktik tax avoidance. Perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar maka perusahaan akan membuat perencanaan yang baik untuk melakukan praktik tax avoidance. Perusahaan yang diaudit oleh KAP The Big Four akan lebih teliti dan mendetail mengenai laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kualitas audit, tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pembangunan negara tidak akan tercapai jika negara tidak memiliki sumber pendapatan yang besar. Sumber pendapatan negara terbesar adalah penerimaan pajak (Kusufiyah dan Anggraini 2019). Pajak

merupakan pendapatan terbesar di Indonesia. Menurut *website* resmi (kemenkeu.go.id/) realisasi pendapatan negara mencapai Rp2.011,3 triliun dan ini melebihi dari target dalam APBN 2021, dimana penerimaan pajak mencapai Rp1.547,84 triliun, PNPB sebesar

Rp458,49 triliun dan penerimaan hibah sebesar Rp5,01 triliun. Adanya harapan yang tinggi untuk terlibat dalam pemenuhan kewajiban perpajakan badan atau perusahaan sebagai wajib pajak menurut undang-undang perpajakan. Namun dalam praktiknya, upaya optimalisasi penerimaan negara dari sektor pajak belum sesuai dengan harapan. Wajib pajak badan atau perusahaan cenderung meminimalkan semua biaya operasi mereka, termasuk beban pajak dengan menggunakan beberapa cara salah satunya yaitu dengan *tax avoidance* (penghindaran pajak) (Kusumatuti *et al.* 2019).

Fenomena perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* (penghindaran pajak) adalah PT Coca-Cola Indonesia (CCI). Menurut penyelidikan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) menemukan biaya yang meningkat signifikan pada tahun 2002-2004. Beban biaya yang meningkat menyebabkan penghasilan kena pajak berkurang, sehingga setoran pajaknya pun mengecil. PT Coca-Cola Indonesia diduga melakukan penggelapan pajak yang mengakibatkan penggelapan pajak sebesar Rp49,24 miliar. Biaya ini termasuk iklan dari tahun 2002-2006 sebesar Rp 566,84 miliar. Itu adalah iklan untuk produk siap minum Coca-Cola. Hal ini mengurangi penerimaan pajak. Menurut DJP, penghasilan kena pajak bruto PT Coca-Cola Indonesia untuk periode ini adalah Rp603,48 miliar. Dalam penghitungan, PT Coca-Cola Indonesia penghasilan kena pajak sebesar Rp492,59 miliar. Dengan selisih tersebut, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan (PPh) PT Coca-Cola Indonesia sebesar Rp 49,24 miliar. Hal ini dapat diasumsikan bahwa terdapat beban biaya *transfer pricing* dimana barang dan jasa diperdagangkan dengan harga yang tidak wajar antar departemen untuk mengurangi beban pajak (www.kompas.com).

Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor yang

berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak negara selain sektor pertambangan, keuangan, dan perkebunan dan perusahaan manufaktur juga merupakan suatu perusahaan yang telah menjadi wajib pajak yang difokuskan dalam daftar pemeriksaan Direktorat Jendral Pajak (Arianandini dan Ramantha 2018). Menurut *website* resmi (kemenkeu.go.id/) perusahaan manufaktur nasional masih mencatatkan peningkatan yang lebih tinggi. Inilah yang menjadikan para investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan manufaktur daripada bisnis lain serta menjadi alasan lain mengapa perusahaan manufaktur dipilih sebagai perusahaan manufaktur.

Berdasarkan beberapa praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, penelitian terdahulu termasuk peneliti tertarik untuk meninjau kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*. Dalam penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* yang menunjukkan beberapa hasil yang berbeda. Hasil penelitian dari Wahyuni dan Wahyudi (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Karena semakin tinggi laba perusahaan maka semakin tinggi nilai ROA. Laba yang meningkat menyebabkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin meningkat. Hal tersebut menimbulkan keinginan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Setyawan (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan yang memperoleh nilai profitabilitas yang tinggi akan

memilih untuk membayarkan kewajiban beban pajaknya dan menghindari praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari Alghifari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karena tingkat intensitas modal tidak memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan *tax avoidance* karena perusahaan mengalokasikan modal ke aktiva tetap dengan tujuan untuk mendukung operasi dan produksi perusahaan untuk menghasilkan laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Dwiyanti dan Jati (2019) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ketika intensitas modal meningkat, nilai ETR perusahaan menurun karena biaya tambahan ini. Oleh karena itu, perusahaan akan lebih agresif dalam kewajiban pajaknya atau kegiatan *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari Wahyuni dan Wahyudi (2021) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Karena biaya bunga yang semakin tinggi akan mengurangi beban pajak yang akan dibayarkan, Berkurangnya beban pajak tersebut akan membuat pihak manajerial lebih berhati-hati dalam kegiatan *tax avoidance*. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Alghifari *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karena perusahaan menghindari beban bunga, yang dapat menambah beban pajak perusahaan yang dapat melemahkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajemen perusahaan, maka perusahaan menghindari praktik *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari Sterling dan Christina (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, karena besar kecilnya perusahaan dilihat dari total aset dimana tidak mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Anggreni dan Febrianti (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, Karena keputusan tentang bagaimana suatu perusahaan dibiayai tergantung pada ukuran perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin berani mengambil pinjaman yang lebih besar dan lebih berani untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari Kusumatuti dan Anas (2022) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena semakin baik kualitas audit maka pajak yang dibayarkan perusahaan atau *effective tax rate* semakin rendah yang berarti praktik *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan menggunakan jasa KAP *The Big Four* dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, tidak menghalangi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Setyawan (2020) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*, semakin berkualitas auditor mengurangi tindakan *tax avoidance*, sebab memang sangat berisiko jika penghindaran pajak diketahui aparat pajak dikemudian hari, dan mengurangi reputasi KAP.

Hasil penelitian dari Silvia (2017) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, Semakin lama sebuah perusahaan berkecimpung dalam bisnis dan semakin baik ia mengelola beban pajaknya dan semakin besar kemungkinannya untuk menemukan celah dan menghindari pajak. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Sterling dan Christina (2021) menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Semakin lama perusahaan bertahan dan berkembang, semakin kecil dampaknya terhadap penerapan tindakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian dari Sterling dan Christina (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh pada *tax avoidance*. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, semakin tinggi laba perusahaan. Maka akan memberikan kepercayaan kepada investor dan masyarakat bahwa perusahaan tersebut tidak akan terkena *tax avoidance*. Penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Honggo dan Marlinah (2019) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap penghindaran pajak, karena akan mempertimbangkan dalam aspek biaya dan pajaknya dalam memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Sterling dan Christina 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat penambahan variabel *capital intensity* (Alghifari *et al.* 2020), *leverage* (Wahyuni dan Wahyudi 2021), kualitas audit (Kusumatuti dan Anas 2022), umur perusahaan (Silvia 2017). Perbedaan lainnya yaitu periode dan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory adalah suatu hubungan yang dimiliki oleh pemegang saham (stakeholders) sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori keagenan sebagai kontrak untuk satu atau lebih orang (*principal*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama orang lain (*agent*), di mana pengalihan hak pengambilan keputusan tertentu disertakan ke agen. Kedua pihak dalam hubungan agensi dirancang untuk memaksimalkan utilitas, dan agensi tidak selalu bertindak demi kepentingan

terbaik *principal* (Putri dan Akhadi 2021). Dalam penelitian ini, pemerintah sebagai *principal* dan perusahaan sebagai *agent*. Ada perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan. Perusahaan melakukan *tax avoidance* karena pemerintah menginginkan penerimaan pajak terbesar dari wajib pajak, tetapi perusahaan menginginkan keuntungan paling tinggi karena perusahaan berasumsi bahwa jika perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi maka perusahaan akan membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah. Oleh karena itu perusahaan membayar pajak paling sedikit agar terhindar dari beban pajak yang diberikan pemerintah (Darmayanti dan Merkusyawati 2019).

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu Negara sehingga ahli pajak menyatakan legal, karena tidak melanggar peraturan perpajakan (Anggreni dan Febrianti 2019). Upaya pengurangan (penghematan) pajak dapat dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai cara, yaitu melalui *tax avoidance* dan *tax evasion* (Tebiono dan Sukadana 2019). Perbedaan keduanya terletak pada sisi hukumnya, *tax avoidance* (penghindaran pajak) memanfaatkan celah-celah aturan perpajakan yang berlaku dan secara umum dianggap sebagai administrasi perpajakan yang legal, sedangkan *tax evasion* (penyelundupan pajak) berada di luar ruang lingkup hukum dan dianggap administrasi perpajakan ilegal karena di luar lingkup ketentuan perpajakan.

Penerapan *tax avoidance* dapat dilakukan karena wajib pajak memiliki kewenangan sendiri untuk menghitung jumlah pajak yang harus dibayar lalu disetorkan kepada pemerintah atau disebut dengan *self assessment system* (Anggreni dan Febrianti 2019). Praktik dari sistem *self-assessment* ini

memberikan peluang kepada wajib pajak untuk melaksanakan perbuatan untuk mengurangi jumlah pajak yang semestinya disetorkan kepada pemerintah (Arianandini dan Ramantha 2018). Dampak negatif dari *tax avoidance* yaitu dapat mengurangi penerimaan suatu negara yang diaplikasikan untuk pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Profitabilitas dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Oktaviani (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kesempatan memosisikan dirinya dengan cara merencanakan pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah beban pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Sterling dan Christina (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar laba yang dihasilkan akan mempengaruhi beban pajak yang dibayarkan. Laba perusahaan besar maka beban yang dibayarkan semakin tinggi. Hal ini mengakibatkan perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan cara meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

Berdasarkan pernyataan atau uraian tersebut, hipotesis pertama yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Capital Intensity dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyantri dan Jati (2019) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, Semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tersebut. Sedangkan hasil penelitian dari Widya *et al.* (2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif

terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, Aktiva tetap perusahaan akan dikenakan biaya penyusutan tahunan yang secara langsung dapat mengurangi keuntungan perusahaan, sehingga semakin intensif perusahaan menggunakan modal, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak.

Berdasarkan pernyataan atau uraian tersebut, hipotesis kedua yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂: *Capital intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Leverage dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sterling dan Christina (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi beban bunga akan memberikan pengaruh berkurangnya pembayaran pajak perusahaan dikarenakan kecilnya laba kena pajak mengakibatkan semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Maulani *et al.* (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi pula kemungkinan adanya tindakan *tax avoidance* pada perusahaan. Tingginya tingkat hutang dalam suatu perusahaan akan menimbulkan beban tetap bagi perusahaan yaitu beban bunga. Tingkat beban bunga yang sangat tinggi dalam suatu perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan tersebut.

Berdasarkan pernyataan atau uraian tersebut, hipotesis ketiga yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabita dan Mildawati (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, perusahaan akan lebih mampu mengelola beban pajaknya. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dan lebih baik pula dalam pengelolaan beban pajaknya. Sehingga beban pajak yang harus dibayar menjadi kecil. Sedangkan hasil penelitian dari Koming dan Praditasari (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pengawasan yang diberikan kepada perusahaan oleh pemerintah yang mengakibatkan perusahaan besar cenderung memiliki tarif pajak efektif yang besar yang berarti bahwa perusahaan besar menghindari tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan pernyataan atau uraian tersebut, hipotesis keempat yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kualitas Audit dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian Oliviana dan Muid (2019) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Artinya, auditor KAP *The Big Four* dianggap lebih profesional dan berpengetahuan dibandingkan auditor non-KAP *The Big Four*. Auditor KAP *Big Four* dinilai lebih memiliki pengetahuan tentang cara mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang diaudit oleh KAP *The Big Four* akan mengalami kesulitan dalam *tax avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila suatu perusahaan diaudit oleh KAP *The Big Four* akan semakin sulit melakukan kebijakan pajak

agresif. Berdasarkan pernyataan atau uraian tersebut, hipotesis kelima yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Umur Perusahaan dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyanti *et al.* (2020) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, Perusahaan yang memiliki jangka waktu operasional yang relatif lebih lama juga akan membuat perusahaan lebih ahli dalam mengatur pengelolaan pajaknya. Sedangkan hasil penelitian dari Nasution (2021) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, perusahaan yang menemui masa penuaan dan operasi jangka panjang memiliki pengalaman dan belajar untuk melakukan tindakan *tax avoidance*, sehingga ukuran bisnis dapat mendorong bisnis untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

Berdasarkan pernyataan atau uraian tersebut, hipotesis keenam yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Pertumbuhan Penjualan dan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Purnomo (2021) menyatakan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, pertumbuhan penjualan yang kuat sebanding dengan *tax avoidance* perusahaan yang drastis. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi mencoba untuk mengurangi beban pajak mereka seefisien mungkin sehingga laba perusahaan tidak berubah secara signifikan di bawah tekanan pajak. Sedangkan hasil penelitian dari Honggo dan Marlinah (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Ini berarti, pertumbuhan penjualan perusahaan

akan mempertimbangkan aspek biaya dan pajak untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan guna mengurangi beban pajak perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan populasi dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2021. Kriteria dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana setiap sampel yang diambil harus

Berdasarkan pernyataan atau uraian tersebut, hipotesis ketujuh yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_7 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

memenuhi kriteria tertentu (Puspita dan Febrianti 2017). Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini tersaji pada tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tahun Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2021 (Honggo dan Marlinah 2019).	182	546
2	Perusahaan manufaktur yang memiliki akhir tahun per 31 Desember pada laporan tahunan selama tahun 2018-2021 (Honggo dan Marlinah 2019).	(12)	(36)
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama tahun 2018-2021 (Honggo dan Marlinah 2019).	(29)	(87)
4	Perusahaan manufaktur yang menyajikan informasi mengenai laba positif perusahaan sebelum pajak selama tahun 2019-2021 (Eksandy 2017).	(50)	(150)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki ETR dengan nilai antara >0 dan <1 selama tahun 2019-2021 (Sterling dan Christina 2021).	(11)	(33)
Total data yang digunakan sebagai sampel		80	240

Sumber: Hasil Pengolahan Data

DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Tax Avoidance

Tax avoidance dalam penelitian ini menggunakan proksi CETR (*Current Effective Tax Rate*). CETR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Dimana *tax avoidance* dihitung dengan cara yaitu dihitung dari beban pajak kini dibagi laba sebelum pajak. Rumus yang digunakan dalam mencari CETR (*Current Effective Tax Rate*) dihitung dalam skala rasio pada *tax avoidance* mengacu pada (Sterling dan Christina 2021) adalah sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur dengan proksi *return on assets* (ROA), karena ROA dapat menggambarkan laba bisnis (Anggreni dan Febrianti 2019). ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dimana profitabilitas dihitung dengan cara yaitu dihitung dari *net income* dibagi total aset. Menurut Sterling dan Christina (2021) profitabilitas dihitung dalam skala ratio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Capital Intensity

Menurut Alghifari *et al.* (2020) variabel *capital intensity* diukur dengan menggunakan rumus *Capital Intensity Ratio* (CIR) dan dihitung dengan menggunakan skala rasio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Total Net Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Leverage

Pengukuran variabel *leverage* adalah dengan menggunakan total hutang terhadap ekuitas perusahaan pada suatu periode yang disebut juga *Debt to Equity Ratio* (DER) (Wahyuni dan Wahyudi 2021). Menurut Wahyuni dan Wahyudi (2021) *leverage* dihitung menggunakan skala rasio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Sterling dan Christina (2021) pengukuran ukuran perusahaan menggunakan jumlah aset, sebab ukuran perusahaan diprosikan melalui Logaritma Natural dari total aset (Ln). Penggunaan Logaritma Natural (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Nurfadilah *et al.* 2015). Menurut Sterling dan Christina (2021) ukuran perusahaan dihitung dalam skala rasio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

Kualitas Audit

Kualitas auditor dapat diukur dengan mengklasifikasikan atas audit yang dilakukan oleh KAP *The Big Four* dan KAP *The Non-Big Four*. Jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four 4 (Pricewaterhouse Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, dan Ernest dan Young). Menurut Kusumatuti dan Anas (2022) kualitas audit diukur dengan menggunakan skala nominal atau variabel *dummy*, yaitu: Nilai 1 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *The Big Four* atau empat KAP terbesar di dunia sebagai auditor.

Nilai 0 = Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non The Big Four* atau empat KAP terbesar di dunia sebagai auditor.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI Honggo dan Marlinah (2019). Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan akan bertahan dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan yaitu saat pertama kali perusahaan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Silvia (2017) umur perusahaan dihitung dalam skala rasio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

UP=Tahun Penelitian-Tahun berdiri

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) mendeskripsikan bagaimana sebuah perusahaan menerima keuntungan (Sterling dan Christina 2021). *Sales growth* bisa diukur

melalui perhitungan berdasarkan penjualan akhir periode pada tahun *i* dikurangi dengan penjualan akhir periode pada tahun sebelumnya, dibagi dengan penjualan akhir periode tahun sebelumnya. Adapun menurut Sterling dan Christina (2021) pertumbuhan penjualan dihitung dalam skala rasio dan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SALES = \frac{S_t - Sales_0}{Sales_0}$$

Keterangan:

S_t : *Total current sales* (total penjualan selama periode berjalan atau akhir periode)

S_0 : *Total sales for last period* (total penjualan tahun sebelumnya)

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dan pengujian secara parsial yang telah dilakukan, maka hasil dari pengujian hipotesis di atas disajikan dalam tabel 2 dan tabel 3, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	240	0.0025	0.9593	0.251544	0.1439288
ROA	240	-0.0037	0.4163	0.077472	0.0700069
CIR	240	0.0006	0.7904	0.376017	0.1936943
DAR	240	0.0035	6.0569	0.847665	0.8352859
SIZE	240	25.0488	33.5372	28.692699	1.6448695
UP	240	11	108	41.97	17.542
SALES	240	-0.9625	1.2730	0.087316	0.2390700

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Kualitas Audit			Keterangan
Frequency	Percent		
0	153	63.7%	Perusahaan menggunakan jasa KAP <i>Non-The Big Four</i>
1	87	36.3%	Perusahaan menggunakan jasa KAP <i>The Big Four</i>
Total	240	100%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
<i>Constant</i>	0.681	0.000	
Profitabilitas	-0.363	0.014	H1, Dapat Diterima
<i>Capital intensity</i>	-0.018	0.701	H2, Tidak Dapat Diterima
<i>Leverage</i>	0.047	0.000	H3, Dapat Diterima
Ukuran perusahaan	-0.016	0.024	H4, Dapat Diterima
Kualitas audit	0.052	0.028	H5, Dapat Diterima
Umur perusahaan	0.000	0.610	H6, Tidak Dapat Diterima
Pertumbuhan penjualan	0.014	0.707	H7, Tidak Dapat Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa, Hipotesis kesatu (H_1) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel profitabilitas independen terhadap variabel dependen *tax avoidance* memiliki nilai sebesar 0,014 yang lebih kecil dari α 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 dapat diterima. Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar -0,363, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif ETR dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Disimpulkan semakin rendah laba maka beban pajak perusahaan semakin rendah, semakin rendahnya beban pajak maka perusahaan cenderung akan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sterling dan Christina (2021), Dwiyanti dan Jati (2019), dan Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kedua (H_2) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* (CIR) memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen *capital intensity* terhadap variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,701 yang lebih besar dari α 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_2 tidak dapat diterima. yang artinya *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax*

avoidance. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sterling dan Christina (2021), Alghifari *et al.* (2020), dan Zoebar dan Miftah (2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan hasil bahwa *leverage* (DAR) memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen *leverage* terhadap variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_3 dapat diterima. Variabel *leverage* (DAR) memiliki nilai koefisien sebesar 0,047, hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ETR dan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin besar hutang maka beban pajak perusahaan semakin tinggi, semakin tingginya beban pajak maka perusahaan tidak akan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sterling dan Christina (2021), Anggreni dan Febrianti (2019), dan Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis keempat (H_4) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen ukuran perusahaan terhadap variabel dependen penghindaran pajak

memiliki nilai sebesar 0,024 yang lebih kecil dari α 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 dapat diterima. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,016, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ETR dan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin rendah ukuran perusahaan maka beban pajak perusahaan semakin rendah, semakin rendah beban pajak maka perusahaan akan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Anggreni dan Febrianti (2019), Honggo dan Marlinah (2019), dan Handayani (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis kelima (H₅) menunjukkan hasil bahwa kualitas audit (KA) memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen kualitas audit terhadap variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,028 yang lebih kecil dari α 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H5 dapat diterima. Variabel kualitas audit (KA) memiliki nilai koefisien sebesar 0,052, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap ETR dan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Artinya, semakin tinggi kualitas audit maka beban pajak perusahaan semakin tinggi, semakin tinggi beban pajak maka perusahaan tidak akan melakukan praktik *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Tamara dan Saragih (2021), Oliviana dan Muid (2019), dan Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis keenam (H₆) menunjukkan hasil bahwa umur perusahaan (UP) memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen umur perusahaan terhadap

variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,610 yang lebih besar dari α 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H6 tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sterling dan Christina (2021), Honggo dan Marlinah (2019), dan Wardani *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hipotesis ketujuh (H₇) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan (SALES) memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel independen pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen penghindaran pajak memiliki nilai sebesar 0,707 yang lebih besar dari α 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H7 tidak dapat diterima. pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Sterling dan Christina (2021), Mahdiana dan Amin (2020), dan Permata *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan di atas, maka variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan, *capital intensity*, umur perusahaan dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian cenderung memiliki keterbatasan dan kekurangan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: hasil pengujian besarnya variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen masih bernilai rendah dan memiliki masalah heteroskedastisitas dalam sebuah data. Data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki masalah dalam uji asumsi klasik, diantaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Rekomendasi yang dapat diberikan untuk penelian selanjutnya yaitu: Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah atau menggunakan variabel lainnya yang diduga dapat memengaruhi perusahaan melakukan *tax avoidance* seperti, (1) variabel *Corporate Social Responcibility* (CSR) yang menjadi variabel penelitian oleh Purbowati dan Yuliansari (2019) *Corporate Social Responcibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kegiatan *tax avoidance*, (2) variabel *Inventory Intensity* yang menjadi variabel penelitian oleh Widya *et al.* (2020) *Inventory intensity* berpengaruh pada *tax avoidance*, (3) variabel Kompensasi Manajemen yang menjadi

variabel penelitian oleh Alghifari *et al.* (2020) Kompensasi Manajemen berpengaruh pada *tax avoidance*, (4) variabel Komite Audit yang menjadi variabel penelitian oleh Dewiyanti (2022) Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, dan (5) variabel Manajemen Laba yang menjadi variabel penelitian oleh Silvia (2017) manajemen laba berpengaruh pada *tax avoidance*. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan mengatasi masalah heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2018) cara untuk mengatasi model jika terjadi heteroskedastisitas yaitu dengan transformasi variabel.

REFERENCES:

- Alghifari, Muhammad, Masripah, dan Andi Manggala Putra. 2020. "Identifikasi Kompensasi Manajemen, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *Korelasi* 2 (1): 1726–43. www.kemenkeu.go.id.
- Alvina Zalfaa Dewiyanti. 2022. "Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)." *Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Anggraeni, Tesa, dan Rachmawati Meita Oktaviani. 2021. "Dampak Thin Capitalization, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 21 (02): 390–97. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i02.1530>.
- Anggreni, Rosvita, dan Meiriska Febrianti. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 185–92. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA%0Afaktor-faktor>.
- Arianandini, Putu Winning, dan I Wayan Ramantha. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 22: 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>.
- Darmayanti, Pande Putu Biantari, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiawati. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Koneksi Politik dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 26: 1992. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p12>.
- Dwiyanti, Ida Ayu Intan, dan I Ketut Jati. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 27: 2293. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p24>.
- Eksandy, Arry. 2017. "Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)." *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1 (1): 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>.
- Ghozali, Imam. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25." Semarang: 2018.
- Handayani, Mafiah Fitri. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 7 (2): 1–16.
- Honggo, Kevin, dan Aan Marlinah. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Sales Growth, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (1): 9–26.
- Koming, Ni, dan Ayu Praditasari. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi* 2017 (1): 1229–58.
- Kusufiyah, Yunita Valentina, dan Dina Anggraini. 2019. "Peran Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Leverage Terhadap Usaha Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 26: 1601. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p28>.
- Kusumatuti, Febriyanti Mody, dan Dimas Emha Amir Fikri Anas. 2022. "no Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Jumlah Komite Audit Terhadap Tax Avoidance." *Journal Riset Mahasiswa Manajemen (JRMM)* 8: 1. <http://ejournal.unikama.ac.id>.
- Mahdiana, Maria Qibti, dan Muhammad Nuryatno Amin. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7 (1): 127–38. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6289>.
- Maulani, A Restu, Nor Norisanti, dan Erry Sunarya. 2021. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Masa Pandemi Covid-19." *COSTING:Journal*

- of Economic, Business and Accounting* 5 (1): 125–31.
- Nasution, Fitri Aida. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Skripsi."
- Nurfadilah, Henny Mulyati, Merry Purnamasari, dan Hastri Niar. 2015. "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Seminar Nasional dan The 3rd Call for Syariah Paper*, no. 2010: 441–49.
- Oktamawati, Mayarisa. 2017. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (1): 23–40. <https://doi.org/10.24167/JAB.V15i1.1349>.
- Oliviana, Asthari, dan Dul Muid. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governanceterhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)." *Diponegoro Journal Of Accounting* 8 (1): 2337–3806. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3532>.
- Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela, dan Endang Masitoh W. 2018. "Pengaruh Size, Age, Profitability, Leverage Dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bei." *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta*, no. 465: 106–11.
- Purbowati, Rachayu, dan Sita Yuliansari. 2019. "Pengaruh Manajemen Laba Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance." *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara* 2 (2): 144–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v2i2.480>.
- Puspita, Deanna, dan Meiriska Febrianti. 2017. "Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (1): 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>.
- Putri, Febri Handaru, dan Iman Akhadi. 2021. "Faktor determinan yang mempengaruhi upaya penghindaran pajak." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 1 (3): 123–38.
- Sabita, Johan Hayan, dan Titik Mildawati. 2018. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Leverage, Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 7 (11): 1–22. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1289>.
- Setyawan, Budi. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 - 2017." *Journal of Industrial Engineering & Management Research* 1 (3): 1–10.
- Silvia, Yeanualita Selly. 2017. "Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Manajemen Unud* 3 (4).
- Sterling, Fanny, dan Silvy Christina. 2021. "Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi Tsm* 1 (3): 207–20.
- Tamara, Monica, dan Rudy Herdianto Saragih. 2021. "Pengaruh Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018." *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta* Vol.2, No. (2): 86–94. <http://journal.stiejayakarta.ac.id/index.php/JAPJayakarta/article/view/72/52>.
- Tebiono, Juan Nathanael, dan Ida Bagus Nyoman Sukadana. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21 (4): 121–30. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.14966>.
- Tri Wahyuni, dan Djoko Wahyudi. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales

- Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance.” *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14 (2): 394–403. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.569>.
- Triyanti, Novita Wahyu, Kartika Hendra Titisari, dan Riana Rachmawati Dewi. 2020. “Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20 (1): 113. <https://doi.org/10.33087/jjubj.v20i1.850>.
- Wardani, Dewi Kusuma, Widyani Indah Dewanti, dan Nur Indah Permatasari. 2019. “Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance.” *Akuisisi: Jurnal Akuntansi* 15 (2): 18–25. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>.
- Widya, Anisya, Eka Yulianti, Masita Oktapiani, Miftahul Jannah, dan Eka Risma Prasetya. 2020. “Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Universitas Pamulang* 1 (1): 89–99. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9945>.
- Wulandari, Trisninik Ratih, dan Leo Joko Purnomo. 2021. “Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Manajerial dan Penghindaran Pajak.” *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 21 (1): 102. <https://doi.org/10.20961/jab.v21i1.626>.
- Zoebar, Masyithah Kenza Yutaro, dan Desrir Miftah. 2020. “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 7 (1): 25. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>.

